

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan tujuan akhir yang harus dicapai dalam keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Tarigan (2008, hlm. 85) mengemukakan bahwa meskipun menulis ditempatkan pada posisi terakhir, tidak berarti menulis tidak penting. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa paling tinggi sekaligus paling langka digunakan dalam komunikasi berbahasa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Alwasilah (2005, hlm. 193) tentang perkuliahan menulis yang menyatakan bahwa dari 212 responden, mayoritasnya (lebih dari 75%) mengungkapkan bahwa menulis dipersepsi sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai (43,22%), yang diikuti oleh keterampilan berbicara (28,64%), menyimak (21,11%), dan membaca (7,04%). Tidak seperti keterampilan berbicara dan menyimak yang bisa diperoleh melalui interaksi alamiah, keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikembangkan dengan menguasai konsep-konsep teoretis tertentu, disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh-bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut (Tarigan, 2008, hlm. 2). Oleh karena itu, keterampilan menulis akan diperoleh saat seseorang telah terampil menggunakan bahasa dalam aspek yang lainnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan produktif karena dalam keterampilan menulis, seorang penulis harus mampu menuangkan gagasan, ide, atau pemikirannya ke dalam sebuah tulisan. Sementara itu, menulis dikatakan ekspresif karena dalam keterampilan menulis, seorang penulis harus mampu menuangkan gagasannya melalui penggunaan kosakata, kalimat, dan unsur kebahasaan yang padu untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Keterampilan menulis tidak serta merta didapatkan secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang sering dan teratur (Tarigan, 2008, hlm. 1). Oleh karena itu, semakin sering dan teratur pelatihan menulis yang dilakukan, maka semakin terampil pula kemampuan menulisnya.

Sama halnya dengan keterampilan bahasa lainnya, menulis juga membutuhkan bahasa sebagai mediumnya. Kemampuan berbahasa setiap orang akan berkembang sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Menurut Piaget (Santrock, 1995, hlm. 44-45), anak usia ≥ 11 tahun merupakan tahap terakhir dari perkembangan kognitif, yakni tahap operasional formal. Pada tahap ini, individu melampaui dunia nyata, pengalaman-pengalaman konkret, dan berpikir secara abstrak dan lebih logis. Sebagai bagian dari pemikiran yang lebih abstrak, anak-anak remaja mengembangkan gambaran keadaan menjadi lebih ideal. Seiring dengan meningkatnya daya nalar abstrak dan logis pada remaja, keterampilan menulis mereka pun akan meningkat. Pemikiran logis membantu penulis remaja membangun struktur hierarkis untuk menyampaikan gagasan kepada pembacanya. Pada tahap ini pula, individu menyukai penggunaan metafora, ironi, dan bermain dengan kata-kata untuk mengekspresikan pendapat mereka. Bahkan, mereka menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku. Oleh karena itu, dalam usia remaja, individu dikatakan telah mampu menguasai keterampilan berbahasa secara kreatif, salah satunya yakni menulis kreatif.

Pada kenyataannya, keterampilan menulis kurang diminati oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa berdasarkan laporan Bank Dunia, tingkat menulis siswa Indonesia menduduki peringkat yang memprihatinkan (Nurjannah, 2007, hlm. 88). Menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan bahasa yang sulit untuk dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut, Rahman (2007, hlm. 2) menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan hal yang kompleks dan kadang-kadang sulit diajarkan. Menulis tidak hanya membutuhkan penguasaan ketatabahasaan, keretorikaan, melainkan juga unsur konseptual dan pertimbangan yang lain. Oleh karena itu, rasional jika pembelajaran menulis sudah diterapkan dengan menggunakan strategi yang baik, tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa dirasa masih rendah.

Dalam pembelajaran menulis di sekolah, terdapat beberapa jenis teks yang dipelajari, salah satunya adalah teks cerita pendek. Cerita pendek merupakan salah satu pembelajaran teks sastra yang kurang diminati oleh siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Tantriyani (2013, hlm.

1) yang mengungkapkan berbagai alasan siswa kurang meminati pembelajaran menulis teks cerita pendek. Alasan-alasan yang diungkapkan oleh siswa beragam, meliputi kesulitan menemukan ide, sulit merangkai kata, dan sulit menentukan tokoh karena kurangnya pengalaman. Alasan utama yang menjadi pemicu rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah malas. Kriteria panjang tulisan cerita pendek yang lebih panjang bila dibandingkan dengan karangan lainnya telah mendorong siswa untuk malas menulis. Selain itu, tidak jarang mereka menemukan kebuntuan dan kesulitan menentukan ide cerita yang memakan waktu paling lama sehingga pembelajaran menulis teks cerita pendek dirasa sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan. Tidak hanya itu, keterampilan siswa dalam merangkai kata-kata secara kreatif untuk menghasilkan sebuah cerita pendek yang menarik dirasa jauh dari harapan. Masih banyak siswa yang menulis teks cerita pendek dengan hanya sekadar menulis cerita. Menghadirkan unsur rasa dan estetis (keindahan) cerita menjadi hal yang sulit untuk dilakukan. Hal ini berkaitan dengan kurangnya praktik latihan menulis sehingga siswa jauh dari kata terampil menulis.

Fenomena di lapangan menyatakan bahwa pendekatan konvensional masih banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, yakni metode ceramah dan penugasan. Penerapan pendekatan ini menjadi pemicu kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa cepat bosan. Siswa seringkali hanya dijejali teori menulis dan mencatatnya, namun tidak mempraktikkan pembelajaran menulis itu sendiri dalam pembelajarannya secara langsung. Selain itu, konsep pembelajaran ini telah menekankan siswa untuk tidak bergerak aktif menciptakan pengalaman belajarnya sendiri. Pembelajaran konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama. Hal ini akan memicu terjadinya kelumpuhan otak sehingga belajar pun melambat layaknya merayap atau bahkan berhenti sama sekali (Meier, 2003, hlm. 90). Inilah yang akan menjadi salah satu faktor penyebab siswa menjadi kurang terampil dalam menulis. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran telah menjadikan pembelajaran terkesan monoton. Kegairahan siswa dalam pembelajaran pun tidak terangsang karena tidak adanya media yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diamati bahwa kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerita pendek dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (di luar siswa). Faktor internal yang datang dari dalam diri siswa meliputi malas atau sulit menemukan ide dan mengembangkan topik karena kurangnya pengalaman. Sementara itu, faktor eksternal yang datang dari luar siswa meliputi kurangnya inovasi pendekatan/metode/teknik ataupun media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi terkesan monoton. Hal tersebut dapat diatasi dengan penerapan berbagai pendekatan/metode/teknik serta media yang bervariasi dan inovatif. Guru harus dapat menerapkan pendekatan/metode/teknik serta media yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menciptakan pengalaman belajarnya sendiri dan mencapai makna dalam pembelajaran. Berkaitan dengan keadaan siswa yang heterogen, maka guru harus dapat mengemas sebuah pembelajaran yang dapat merangkul semua gaya belajar siswa sehingga dapat memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, yakni terampil menulis teks cerita pendek. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengujicobakan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu merupakan sebuah pendekatan yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta pemanfaatan semua indera dalam proses pembelajaran secara simultan sehingga kondisi gaya belajar siswa yang heterogen dapat dirangkul dalam sebuah pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan serta mencapai makna dalam pembelajaran. Pendekatan SAVI ini diterapkan dengan bantuan video klip lagu, yakni sebuah video atau kumpulan gambar-gambar yang bergerak yang mengandung alur cerita tentang lirik yang terkandung dalam lagu. Mengingat siswa adalah seorang remaja yang gemar mengekspresikan diri, salah satunya dengan bermusik, maka musik dirasa cocok untuk dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam media pembelajaran. Selain berasal dari lingkungan yang dekat

dengan siswa, musik juga hampir disukai oleh setiap orang. Oleh karena itu, penggunaan media yang berbasis musik, yakni media video klip lagu dalam penerapan pendekatan SAVI diharapkan dapat memotivasi dan menstimulus siswa untuk dapat dengan mudah menemukan ide tulisan dan terampil dalam menulis teks cerita pendek.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) dengan judul “Efektivitas Model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013)”. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan model SAVI di kelas eksperimen, yakni 76,9, dengan kemampuan siswa yang tidak menggunakan model SAVI di kelas kontrol, yakni 69,21. Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh Kamilah (2013) dengan judul “Penerapan Model Savi dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model SAVI, yakni 79,5, dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode lain, yakni 63,2. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian di atas dilakukan oleh Rusmana (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Pendekatan SAVI (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2008/2009)”. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan SAVI cukup efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan bercerita siswa yang semakin meningkat dari siklus I sampai siklus III, yakni kemampuan bercerita siswa pada siklus I sebanyak 21,05%, siklus II sebanyak 53,86% dan meningkat 32,81%, serta siklus III sebanyak 86,81% dan meningkat 32,95% dari siklus II.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visualisasi, Intelektual) telah efektif diterapkan dalam

berbagai macam pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran menulis sastra, penerapan pendekatan ini masih terbatas pada pembelajaran puisi sehingga untuk jenis teks sastra lain, seperti teks cerita pendek masih belum dapat dipastikan keefektifan penerapannya. Selain itu, media yang digunakan dalam beberapa penelitian di atas sangat bervariasi, yang meliputi *power point*, bola kasti, gambar, dan rekaman tayangan televisi. Namun, penggunaan media musik belum tampak digunakan dalam beberapa penelitian tersebut. Oleh karena itu, pemilihan media musik, yakni video klip lagu dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi media yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat menstimulus siswa dalam belajar karena berasal dari lingkungan yang dekat dengan siswa sehingga siswa dapat lebih mudah mendapatkan pengalaman belajar. Berdasarkan beberapa alasan di atas, penelitian ini mengambil judul “Penerapan Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visualisasi, Intelektual) Berbasis Media Video Klip Lagu dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek” (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerita pendek siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerita pendek siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan konvensional?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) kemampuan menulis teks cerita pendek siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu;
- 2) kemampuan menulis teks cerita pendek siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan konvensional;
- 3) tingkat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai berikut.

- a) Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pendekatan yang dapat dilakukan dalam keterampilan menulis, khususnya pembelajaran menulis teks cerita pendek sehingga proses pembelajaran keterampilan menulis pun dapat lebih variatif, menarik, inovatif, berkesan, dan menyenangkan.
- b) Secara khusus, penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan baru dan untuk menguatkan teori mengenai pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual).

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai wawasan/pengetahuan dan referensi pembelajaran baru yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu.
- b) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan baru mengenai pendekatan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan

pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbasis media video klip lagu.

- c) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat diaplikasikan, baik di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- d) Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan referensi baru mengenai pendekatan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerita pendek.

1.5 Definisi Operasional

Peneliti akan mendefinisikan variabel-variabel yang berhubungan dengan segala sesuatu yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visualisasi, Intelektual) Berbasis Media Video Klip Lagu dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visualisasi, Intelektual) berbasis media video klip lagu dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran dengan menggunakan secara simultan gabungan cara belajar dengan bergerak/berbuat, belajar dengan berbicara/mendengarkan, belajar dengan mengamati/menggambarkan, dan belajar dengan memecahkan masalah/merenung dengan bantuan media video klip lagu sebagai stimulus atau ide cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

2) Menulis Teks Cerita Pendek

Menulis teks cerita pendek dapat diartikan sebagai menuangkan gagasan, ide, pemikiran, informasi, atau peristiwa menjadi sebuah cerita atau narasi yang bersifat fiktif (tidak benar-benar terjadi) dan memusatkan pada satu peristiwa pokok serta relatif pendek yang dirangkaikan dengan gaya bahasa kreatif yang memunculkan imajinasi dan kreativitas pengarangnya melalui sebuah tulisan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Masing-masing bab berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yang meliputi pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian, simpulan dan saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian akan membahas berkenaan dengan alasan dilakukannya penelitian, yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu “Penerapan Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) Berbasis Media Video Klip Lagu dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015)”. Sementara itu, permasalahan yang akan diteliti secara spesifik diuraikan pada bagian rumusan masalah. Tujuan dan manfaat penelitian menguraikan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Struktur organisasi skripsi menguraikan tentang sistematika penulisan dan garis besar isi dalam skripsi ini.

Bab dua dalam penelitian ini berisi kajian pustaka berupa konsep teori mengenai bidang yang dikaji dan kerangka berpikir. Konsep teori yang digunakan dalam kajian pustaka, meliputi teori tentang pendekatan SAVI, keterampilan menulis, dan teks cerita pendek. Sementara itu, kerangka berpikir menjabarkan tentang pertautan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini.

Pada bab tiga dalam penelitian ini mulai dirancang metode penelitian yang hendak diaplikasikan, yang meliputi metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data. Metode penelitian yang dipilih adalah eksperimen kuasi dengan desain penelitian *pretest-posttest control group* yang membagi penelitian menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam instrumen penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu instrumen perlakuan berupa RPP dan video klip lagu, instrumen tes berupa lembar soal dan instrumen penilaian dalam bentuk format penilaian menulis teks cerita pendek.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian; serta pembahasan atau analisis temuan. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pengambilan data dan penelitian.

Bab lima mencakup simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dalam bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Sementara itu, implikasi dan rekomendasi ditujukan untuk perbaikan-perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

Bagian terakhir dalam skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi.